

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENDAMPINGAN KADER DALAM SKRINING DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA

Susilo Damarini¹, Epti Yorita², Sri Yanniarti³, Rolita Efriani⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia
susilo.damarini16@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kejadian stunting di Indonesia masih tinggi, termasuk di Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Seluma, dengan salah satu lokus di Kelurahan Babatan. Stunting berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif, menurunkan produktivitas, dan kemampuan akademik anak. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita perlu dilakukan secara rutin dan teratur, melibatkan kader sebagai modal sosial masyarakat di bidang kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pendampingan dalam skrining Deteksi Dini Tumbuh Kembang (SDDTK) Balita. Tahapan persiapan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Mitra kegiatan berupa kader sebagai peserta pendampingan berjumlah 15 orang, sementara mitra sasaran adalah ibu dengan anak balita berjumlah 30 orang dan anak balita berjumlah 30 orang. Tempat pelaksanaan adalah Kelurahan Babatan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner dan observasi dengan lembar checklist untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan kader dalam SDDTK. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader, dengan jumlah kader berkategori baik meningkat dari 5 orang (33,3%) menjadi 12 orang (80%). Pengetahuan kader yang kurang menurun dari 10 orang (66,7%) menjadi 3 orang (20%) setelah kegiatan. Keterampilan kader dalam melakukan skrining SDDTK juga meningkat, dari 26,7% dalam kategori terampil menjadi 80%, sedangkan kategori kurang terampil menurun dari 73,3% menjadi 20%.

Kata Kunci: Deteksi Dini; Kader; Tumbuh Kembang.

Abstract: The incidence of stunting in Indonesia is still high, including in Bengkulu Province and Seluma Regency, with one of the loci in Kelurahan Babatan. Stunting has a negative impact on children's cognitive development, reduced productivity and school performance. Monitoring the growth and development of young children needs to be done routinely and regularly, involving cadres as the community's social capital in the health sector. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of cadres by supporting them in the screening of young children's growth and development (SDDTK). Stages of preparation, implementation, monitoring and evaluation. Activity partners in the form of cadres as mentoring participants are cadres for a total of 15 people, while the target partners are mothers with toddlers for a total of 30 people and the toddlers themselves for a total of 30 people. The implementation site was Babatan village, Sukaraja sub-district, Seluma district. The evaluation was conducted using a questionnaire and observation with a checklist sheet to measure cadres' knowledge and skills in SDDTK. The results showed an increase in cadre knowledge, with the number of cadres in the good category increasing from 5 (33.3%) to 12 (80%). Poor cadre knowledge decreased from 10 people (66.7%) to 3 people (20%) after the activity. The skills of cadres in conducting SDDTK screening also increased from 26.7% in the skilled category to 80%, while the less skilled category decreased from 73.3% to 20%.

Keywords: Cadres; Early Detection; Growth and Development.



Article History:

Received: 14-05-2024
Revised : 29-07-2024
Accepted: 29-07-2024
Online : 07-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Salah satu program prioritas pemerintah dibidang kesehatan adalah penurunan stunting sebesar 14% pada Tahun 2024. Hasil Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 21,6%, ini menurun dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Di Provinsi Bengkulu kejadian stunting Tahun 2022 sebesar 12, 55, Kabupaten Seluma 13, 98, tertinggi di Kabupaten Rejang Lebong sebesar 14, 96%. Pada Tahun 2023 kejadian stunting di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan kembali sebesar 20,2% (Bappeda Provinsi, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2022b; Statistik, 2023).

Stunting merupakan salah satu bentuk terhambatnya pertumbuhan akibat akumulasi kekurangan gizi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Stunting berdampak terhadap perkembangan kognitif, menurunnya produktivitas, kemampuan akademik yang buruk serta risiko obesitas, oleh karena itu diagnosis stunting perlu ditegakkan sedini mungkin untuk mencegah akibat stunting pada kehidupan anak dimasa yang akan datang. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita harus dilakukan secara rutin dan teratur untuk mengetahui status gizi balita sehingga koreksi dapat dilakukan terhadap kemungkinan penyimpangan (Abimayu & Rahmawati, 2023; Marsaoly et al., 2021; Peng, 2021).

Salah satu alat yang dapat dipakai untuk deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita dengan kuesioner pra skrining perkembangan dan buku KIA. Alat ini telah divalidasi untuk dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu (Faruk et al., 2020; Kalyan et al., 2020; Lutfiya et al., 2019). Oleh karena itu diperlukan pendampingan kader guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita. Optimalisasi peran kader terbukti menguntungkan aspek pembangunan kesehatan serta meningkatkan pengetahuan dan perilaku kader dalam menjalankan tugasnya sebagai perpanjangan tenaga kesehatan diwilayah kerjanya (Asmawati et al., 2023; Elly et al., 2022; Harsono et al., 2023).

Survey awal di Puskesmas Babatan Kabupaten Seluma menunjukkan data stunting pada bulan Mei 2024 sebanyak 2 orang dan balita dengan kategori pendek sebanyak 16 orang. Balita dengan berat badan kurang sebanyak 11 orang, dan sangat kurang 1 orang. Data di wilayah Kelurahan Babatan balita stunting sebanyak 2 orang, balita dengan berat badan kurang sebanyak 2 orang. Kelurahan Babatan juga merupakan dengan salah satu lokus stunting Tahun 2023. Kelurahan Babatan mempunyai 2 posyandu yang aktif yaitu Posyandu Anggrek dan Harapan Balita, dengan jumlah kader kesehatan sebanyak 10 orang. Deteksi dini tumbuh kembang balita tidak dilaksanakan secara teratur, pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu hanya dilakukan melalui penimbangan berat badan, tanpa pengukuran tinggi, serta deteksi dini perkembangan tidak dilakukan. Kader di wilayah Kelurahan Babatan ini belum pernah mendapatkan pelatihan tentang

deteksi dini tumbuh kembang balita secara terstruktur sehingga dapat menyebabkan pengukuran tinggi badan dan berat badan tidak sesuai standar. Sehingga diperlukan pendampingan kader dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam deteksi dini tumbuh kembang balita di Kelurahan babatan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

B. METODE PELAKSANAAN

Skema pengabdian masyarakat ini adalah Program Kemitraan Wilayah (PKW). Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Juli hingga Desember 2023 di Kelurahan Babatan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Peserta kegiatan pendampingan berjumlah 15 orang kader posyandu yang terdiri dari: (1) mitra kegiatan yaitu kader kesehatan di wilayah Kelurahan Babatan sebanyak 15 orang (Posyandu Anggrek dan Harapan Balita); dan (2) mitra sasaran yaitu ibu dengan anak balita 30 orang serta anak balita sebanyak 30 orang.

Metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dan pendampingan kader dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita di posyandu dengan menggunakan lembar KPSP dan buku KIA. Setelah kader mendapatkan materi pelatihan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita, dilakukan pendampingan penilaian tumbuh kembang balita kepada kelompok sasaran yaitu balita di posyandu. Kegiatan dilakukan dalam 3 tahapan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan Lurah Kelurahan Babatan, Kepala Puskesmas Babatan, bidan koordinator, pemegang program anak dan bidan desa serta mitra kegiatan kader Kesehatan
- b. Mengidentifikasi masalah stunting, masalah tumbuh kembang balita serta program yang berkaitan dengan deteksi tumbuh kembang balita
- c. Mengadakan musyawarah dengan masyarakat desa tingkat Kelurahan Babatan mengenai masalah yang ada, memberikan informasi tentang solusi alternatif melalui program Skrining deteksi dini tumbuh kembang (SDDTK) sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan SDDTK, melakukan pendampingan kader, dan membuat kesepakatan bersama.
- d. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan komitmen serta dukungan tertulis.
- e. Merekrut kader aktif yang akan terlibat dalam kegiatan dan menyusun rencana kegiatan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Adapun rincian tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Aspek Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Nama kegiatan	Sosialisasi, MMD dan penandatanganan komitmen dukungan kegiatan
	Tempat Kegiatan	Aula Kelurahan Babatan
	Waktu Kegiatan	17 Juni 2023
	Metode Kegiatan	Ceramah, tanya jawab
	Target Peserta	61 orang
	Topik Utama	Bahasan Masalah Kesehatan Bayi dan Balita Program Percepatan Penurunan Stunting Upaya penurunan stunting SDDTK Balita
	2	Nama kegiatan
Tempat Kegiatan		Aula Kelurahan Babatan
Waktu Kegiatan		20 Juli 2023
Metode Kegiatan		Ceramah, tanya jawab, curah pendapat
Target Peserta		43 orang (kader, bidan kkordinator, bidan desa, pemegang program anak, tim Pengabdian Masyarakat)
Topik Utama		Bahasan Stunting, SDDTK
3	Nama kegiatan	Praktik pengukuran SDDTK dengan instrument KPSP dan Buku KIA
	Tempat Kegiatan	Aula Kelurahan Babatan
	Waktu Kegiatan	25 Agustus 2023
	Metode Kegiatan	Demostrasi, Ceramah, tanya jawab
	Target Peserta	Kader 15 orang Ibu dengan anak Balita 5 orang Balita 5 orang Bidan Desa 3 orang Bidan Koordinator 1 orang Pemegang Program Anak 1 orang Tim Pengabdian masyarakat 7 orang
	Topik Utama	Bahasan Praktik penilaian SDDTK dengan instrument KPSP dan Buku KIA
5	Nama kegiatan	Micro teaching kader dalam penilaian SDDTK menggunakan KPSP dan buku KIA
	Tempat Kegiatan	Aula Kelurahan Babatan
	Waktu Kegiatan	06 September 2023
	Metode Kegiatan	Demostrasi, Tanya jawab
	Target Peserta	Kader 15 orang Ibu dengan anak Balita 15 orang Balita 15 orang Bidan Desa 3 orang Bidan Koordinator 1 orang Pemegang Program Anak 1 orang Tim Pengabdian masyarakat 7 orang
	Topik Utama	Bahasan Microteaching KPSP dan penilaian pertumbuhan dengan instrumen buku KIA

6	Nama kegiatan	Pendampingan penilaian SDDTK dengan KPSP dan buku KIA oleh kader di Posyandu
	Tempat Kegiatan	Balai Posyandu Desa Padang Kuas dan Kuti Agung
	Waktu Kegiatan	Posyandu Harapan Balita 06 Oktober 2023 Posyandu Anggrek 10 Oktober 2023
	Metode Kegiatan	Ceramah, tanya jawab, curah pendapat
	Target Peserta	Kader 15 orang Ibu dengan anak Balita 30 orang Balita 30 orang Bidan Desa 3 orang Bidan Koordinator 1 orang Pemegang Program Anak 1 orang Tim Pengabdian masyarakat 7 orang
	Topik Utama	Bahasan Pendampingan kader dalam penilaian SDDTK dan KPSP di Posyandu Kelurahan Babatan

Tahapan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan dan pendampingan kader dalam SDDTK

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan pengamatan kehadiran, partisipasi, dan observasi tahapan kegiatan. Evaluasi untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner pretest dan posttest memuat 20 pertanyaan. Keterampilan kader melakukan SDDTK dinilai secara observasi dengan checklist mencakup Kemampuan melakukan wawancara dan pengisian data dasar anak, penggunaan instrument KPSP, interpretasi KPSP, penimbangan dan pengukuran TB, lingkaran kepala, lingkaran dada, pengisian hasil penilaian tumbang pada buku KIA dan promosi kesehatan pada balita sesuai hasil interpretasi (Noya et al., 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi pembuatan proposal dan pengurusan perizinan. Setelah izin diperoleh, tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi ulang terhadap masalah untuk memastikan jumlah mitra yang akan berpartisipasi dalam kegiatan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada mitra terkait dan penandatanganan komitmen dukungan. Hal ini

sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya, di mana sosialisasi dan penggalangan komitmen bertujuan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, menjelaskan peran, dan meningkatkan partisipasi mitra dalam kegiatan tersebut (Yorita et al., 2023). Persiapan berikutnya meliputi penyediaan media pelatihan, seperti leaflet, modul, dan buku KIA, serta alat dan bahan pemeriksaan yang diadopsi dari buku panduan standar (Kemenkes RI, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2019, 2022a).

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pendampingan kader, kegiatan dimulai dengan pretest untuk mengukur kemampuan kader dalam deteksi tumbuh kembang balita, diikuti dengan pelatihan kader. Pelatihan ini dilakukan menggunakan berbagai metode, termasuk ceramah, tanya jawab, brainstorming, dan demonstrasi tentang deteksi tumbuh kembang. Setelah pelatihan, kader melakukan simulasi di dalam kelas pelatihan. Tahapan ini sesuai dengan kegiatan sebelumnya, di mana pendampingan kader harus melibatkan berbagai metode dan media yang bervariasi (Astuti et al., 2020; Nurbaya et al., 2022; Sitorus et al., 2021). Kegiatan pelaksanaan kader seperti yang tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Kader Tentang Deteksi Tumbuh Kembang

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi bertujuan untuk menilai kemajuan kegiatan pengabdian masyarakat. Monitoring dilakukan dengan memeriksa kehadiran dan kesesuaian langkah-langkah pelaksanaan dengan rencana kegiatan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa kehadiran mitra mencapai 100%, dan pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan evaluasi didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita, ini dilihat dari peningkatan nilai posttest. Hasil kegiatan pendampingan kader dalam deteksi dini tumbuh kembang balita di Kelurahan Babatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Kader Sebelum dan Setelah Pendampingan SDDTK

Variabel	n=15	Persentase (%)
<i>Pre-Test</i>		
Kurang Baik	10	66,7
Baik	5	33,3
<i>Post-Test</i>		
Kurang Baik	3	20
Baik	12	80
Jumlah	15	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pendampingan SDDTK, dengan skor pre test kurang sebanyak 10 orang (66,7%), dan kategori baik sebanyak 5 orang (33,3%). Skor *post-test* menunjukkan peningkatan kategori baik sebanyak 12 orang (80%), kurang baik adalah sebanyak 3 orang (20%). Hasil ini sesuai dengan kegiatan yang pernah dilakukan bahwa pelatihan, pendampingan merupakan cara meningkatkan pengetahuan kader kesehatan (Amiyati Hasan et al., 2020; Kristinawati et al., 2023). Pada kegiatan ini metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader bervariasi, ceramah, tanya jawab, brainstorming, ini merupakan metode edukasi yang tepat untuk digunakan dalam pelatihan dan pendampingan kader (Khartini et al., 2021).

Tabel 3. Ketrampilan Kader

Ketrampilan	n=15	Persentase (%)
<i>Pre-Test</i>		
Kurang Trampil	11	73,3
Trampil	4	26,7
<i>Post-Test</i>		
Kurang Trampil	3	20
Trampil	12	80
Jumlah	15	100

Tabel 3 menunjukkan ada perubahan ketrampilan kader sebelum dan setelah dilakukan pendampingan. Ketrampilan kader dalam melakukan SDDTK dalam kategori trampil hanya 26.7% meningkat menjadi 80%, sedangkan kategori kurang trampil dari 73.3% menurun menjadi 20%. Pendampingan ketrampilan kader dilakukan melalui praktik penilaian deteksi tumbuh kembang balita di posyandu. Ini merujuk kegiatan terdahulu bahwa pendampingan ketrampilan kader dapat dilakukan melalui praktik langsung pada model sebenarnya di posyandu (Bilah et al., 2023). Hasil ini sejalan dengan kegiatan penelitian bahwa pemberdayaan kader diperlukan sebagai modal sosial dimasyarakat dibidang kesehatan (Yorita, 2023). Metode pemberdayaan dengan tahapan yang dilaksanakan secara terstruktur dan terprogram dapat meningkatkan pengetahuan dan

ketrampilan kader (Relawati & Chayati, 2021). Kegiatan pendampingan ketrampilan kader dalam melakukan deteksi tumbuh kembang balita diposyandu dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Evaluasi Ketrampilan Kader di Posyandu

Peningkatan ketrampilan kader pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kemungkinan karena pendampingan kader dilakukan dengan tahapan pemberdayaan masyarakat dengan tahapan analisis masalah, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini sejalan dengan hasil terdahulu dimana upaya peningkatan ketrampilan kader dilakukan dengan pendampingan dan terukur. Penggunaan instrument checklist memuat kemampuan kader dipercaya dapat menjadi suatu acuan penilaian ketrampilan kader dalam menjalankan peran dan fungsinya, selain itu juga berguna sebagai alat evaluasi dalam menentukan tindakan tahap selanjutnya (Yorita et al., 2023).

Ini mendukung temuan terdahulu bahwa pemberdayaan masyarakat dapat mengarah pada peningkatan status kesehatan dari seseorang, kelompok, atau komunitas. Partisipasi, organisasi berbasis komunitas, kepemimpinan lokal, mobilisasi sumber daya, penilaian masalah menghasilkan peningkatan hasil kesehatan. Oleh sebab itu perencana program kesehatan, praktisi kesehatan, kependudukan dan gizi harus melakukan intervensi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat (Laverack, 2006).

Penilaian tumbuh kembang balita merupakan suatu cara deteksi awal kondisi balita sehingga komplikasi atau penyimpangan dapat dicegah. Pada kegiatan ini, alat yang digunakan berupa KPSP dan buku KIA, ini merupakan alat yang mudah digunakan oleh penilai termasuk kader. Pemberdayaan kader dalam deteksi dini tumbuh kembang balita dengan menggunakan instrument KPSP dan buku KIA pada kegiatan ini sesuai dengan temuan terdahulu bahwa alat ukur pertumbuhan dan perkembangan balita harus dapat digunakan ketika praktisi kesehatan atau professional tidak berada ditempat. Instrumen tumbuh kembang anak dapat berupa kuesioner untuk orang tua/pengasuh, wawancara, dan/atau dengan observasi terhadap anak tanpa pemberian tugas langsung dan terstruktur.

Alat-alat ini juga merupakan alat penyaring yang memberikan informasi dalam berbagai domain serta berfokus pada satu bidang tertentu seperti perkembangan bicara atau motorik (Miceli et al., 2020).

Pemantauan pertumbuhan anak, yang mencakup pengukuran berat badan, tinggi atau panjang badan, serta lingkaran kepala, memiliki peran penting dalam mendeteksi kelainan tumbuh kembang dan memantau kecukupan gizi anak. Pemantauan pertumbuhan anak, termasuk pengukuran berat badan, tinggi badan atau panjang badan, dan lingkaran kepala, berperan penting dalam mendeteksi kelainan tumbuh kembang anak dan memantau kecukupan gizi anak (Tengkawan et al., 2020).

Periode perkembangan emas dan kontribusi terhadap masa depan, ketrampilan belajar, kemampuan social dan emosional akibat kemajuan perkembangan dan fisik, terjadi pada masa emas lima tahun pertama kehidupan seorang anak, Karena itu pemerintah harus melakukan sosialisasi lebih lanjut tentang kesadaran dan urgensi penilaian tumbuh kembang anak kepada semua orang, orang tua dan praktisi kesehatan (Butchon & Liabsuetrakul, 2017; Tengkawan et al., 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan kader dalam SDDTK telah berhasil meningkatkan pengetahuan kader dari kategori baik sebanyak 5 orang (33,3%) 12 orang (80%), dan kategori kurang sebanyak 10 orang (66,7%) menurun menjadi 3 orang (20%) setelah kegiatan. Ketrampilan kader dalam melakukan skrining SDDTK dalam kategori trampil hanya 26.7% meningkat menjadi 80%, sedangkan kategori kurang trampil dari 73.3% menurun menjadi 20%. Disarankan kepada pengambil keputusan dan praktisi kesehatan agar melakukan monitoring evaluasi keberkelanjutan pelaksanaan SDDTK oleh kader di posyandu sebagai upaya skrining awal kejadian stunting di komunitas. Pelatihan secara berkala harus dilakukan sebagai upaya penyegaran pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melaksanakan tugas di posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes atas pendanaan yang diberikan, Lurah Kelurahan Babatan, Kepala Puskesmas Babatan, kader dan ibu balita atas partisipasi dan dukungan terhadap kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimayu, A. T., & Rahmawati, N. D. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunted, Underweight, dan Wasted Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkapan Jaya, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2022. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v3i2.6820>
- Amiyati Hasan, L., Pratiwi, A., & Sari, R. P. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dalam Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, Sikap,

- Persepsi dan Self Efficacy Kader Kesehatan Jiwa dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 377–384. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i6.67>
- Asmawati, Nur Elly, Annuril, K. F., Ratnadhiani, A., Efendi, P., & Yosephine, B. (2023). Optimalisasi Peran Kader dalam Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Nutrisi Baduta dan Ibu Menyusui. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 852–863. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.13147>
- Astuti, A., Wijayanti, K., Murniati, E., & Damailina, H. T. (2020). Pendampingan dan Pelatihan Media Buku Saku oleh Kader Sebagai Motivator Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 110–114. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7561>
- Bappeda Provinsi, B. (2023). *Laporan Semester Penyelenggaraan Penurunan Stunting Tahun 2023. 01*. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Bilah, A. N. A., Megatsari, H., & Sumarmi, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Dan Pendampingan Kader Posyandu Pada Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2467. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14218>
- Butchon, R., & Liabsuetrakul, T. (2017). The Development and Growth of Children Aged under 5 years in Northeastern Thailand: a Cross-Sectional Study. *Journal of Child and Adolescent Behaviour*, 05(01). <https://doi.org/10.4172/2375-4494.1000334>
- Elly, N., Asmawati, A., Simanjuntak, B. Y., Wahyudi, A., Yuniarti, Y., AB, S. S., & Wiyono, S. (2022). Pemberdayaan Multigenerasi Untuk Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Berjemur Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2700. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9020>
- Faruk, T., King, C., Muhit, M., Islam, M. K., Jahan, I., Baset, K. U., Badawi, N., & Khandaker, G. (2020). Screening tools for early identification of children with developmental delay in low- and middle-income countries: a systematic review. *BMJ Open*, 10(11), e038182. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-038182>
- Harsono, H., Iswandari, H. D., Rinayati, R., & Sugiharto, S. (2023). Optimalisasi Pengetahuan Kesehatan Ibu Anak Dan Aplikasi Sayang Bunda. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1381. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13589>
- Kalyan, G., Sarin, J., Kaur, V., Singh, G., & Kaur, A. (2020). Assessment of growth and development of under five children as per new WHO child growth standards. *IP Journal of Paediatrics and Nursing Science*, 3(3), 73–76. <https://doi.org/10.18231/j.ijpns.2020.016>
- Kemendes RI, 2023. (2023). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. In *Kemendagri kesehatan RI*.
- Kemendagri Kesehatan RI. (2019). *SDIDTK Pada Anak Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang .pdf*.
- Kemendagri Kesehatan RI. (2022a). Buku Bagan Sdidtk. *Kemendagri Kesehatan RI*.
- Kemendagri Kesehatan RI. (2022b). Buku Saku: Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia*, 1–99. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Khartini, K., Lestaluhu, S. A., & Sari, M. P. (2021). Metode Brainstorming dan Media Audiovisual Dalam Upaya Mengedukasi Kader Untuk Secara Mandiri Mengenali dan Mengelola Stunting di Desa Larike Kabupaten Maluku Tengah. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1331–1340. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.3965>
- Kristinawati, B., Latiifah, I. R. N., Anata, D. S., Pratama, R. A., & Rahayu, S. (2023).

- Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Bagi Penderita Hipertensi Melalui Pendidikan Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1362. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13561>
- Laverack, G. (2006). Improving health outcomes through community empowerment: a review of the literature. *Journal of Health, Population, and Nutrition*, 24(1), 113–120. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16796158>
- Lutfiya, I., Irwanto, & Purnomo, W. (2019). Identification validity early detection of child development using Indonesian mch handbook. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 1819–1824. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02113.2>
- Marsaoly, O. H., Nurwijayanti, N., Ambarika, R., & Maria, S. K. (2021). Analysis of the Causes of Stunting in Toddlers in the Work Area of Gandasuli Community Health Center South Halmahera Regency North Maluku (Qualitative Study). *Journal for Quality in Public Health*, 4(2), 314–328. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.186>
- Miceli, M., Bae, A., & Martin Eile, J. (2020). *Screening Tools for Children Birth to Age Five Years with Potential for Remote Administration 2 Disclaimer*. 1–14. <https://ectacenter.org/topics/earlyid/remote.asp>
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5545>
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Peng, H. (2021). Stunted Growth : Causes , Symptoms & Prevention. *IMedPub Journals*, 7, 2472. <https://childhood-developmental-disorders.imedpub.com/articles/stunted-growth-causes-symptoms-prevention.pdf>
- Relawati, A., & Chayati, N. (2021). Empowerment of Health Cadres in Recognizing and Managing People With Hypertension. ... *Journal of Management Sciences* ..., 10(October), 26–33. [http://www.ajmse.leena-luna.co.jp/AJMSEPDFs/Vol.10\(2\)/AJMSE2021\(10.2-03\).pdf](http://www.ajmse.leena-luna.co.jp/AJMSEPDFs/Vol.10(2)/AJMSE2021(10.2-03).pdf)
- Sitorus, S. B. M., Ni Made Ridla Nilasanti Parwata, & Noya, F. (2021). Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 283–287. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.459>
- Statistik, B. P. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. 7. https://drive.google.com/file/d/1tZuQNYuAKeOi_kyj1nbYx7aNo7KWjNZ8/view
- Tengkawan, J., Anandhika, A., John, R. E., Ihyauddin, Z., Jessica, K., & Karuniawaty, T. P. (2020). *Children Growth Awareness: An Important Role for Reaching the Optimal First 1000 Days in Life*. 454(Ecep 2019), 146–150. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.028>
- Yorita, E., Dahrizal, Sahidan, Gustina, M., Wahyudi, A., Zamharira, Muslim, & Ardiansyah, S. (2023). Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Upaya Pencegahan Stunting melalui Pengolahan Makanan Berbasis Ikan Berdasarkan hasil Pendataan Status Gizi (PSG) kejadian stunting di Indonesia pemberdayaan masyarakat lokal dapat dilakukan di Pulau Enggano , seb. *Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 132–139. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1445>
- Yorita, E., Dahrizal, Sahidan, Gustina, M., & Yulinda. (2023). Modification of The Headman Role on Increasing Knowledge and Attitudes About Breastfeeding and Complementary Food in A Remote Island. *Media Gizi Indonesia*, 18(1SP), 55–60. <https://doi.org/10.20473/mgi.v18i1SP.55-60>

Yorita, E., Ekanugraheni, D., Rahayu, E. S., & Yanniarti, S. (2023). Meningkatkan Penerimaan Konsep Pendewasaan Usia Perkawinan Melalui Pembentukan Pusat Informasi Kesehatan Remaja Dan Penerapan Media Ular Tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13949>